

Triangulasi

Jurnal Pendidikan : Kebahasaan, Kesastraan dan Pembelajaran

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi>

ANALISIS TOKOH BERDASARKAN PENDEKATAN MIMETIK PADA NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DI SMA

Aam Nurjaman, Rania Najla

Riwayat Artikel : diterima: 00000000000; direvisi: 00000000000; disetujui: 00000000000

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan mimetik dalam novel Hujan karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Sumber data utama penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan pendekatan mimetik pada kutipan novel Hujan karya Tere Liye kemudian dianalisis. Metode penelitian ini merupakan cara untuk memperoleh data konkret yang bertujuan untuk mendapatkan pembuktian nyata. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Peneliti sebagai instrumen akan membaca novel Hujan karya Tere Liye secara berulang-ulang, kemudian peneliti akan mencermati setiap kalimat, serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini merupakan penjelasan mengenai temuan analisis tokoh berdasarkan pendekatan mimetik berupa realitas-realitas kehidupan yang dikategorikan menjadi 5, yaitu realitas sosial, realitas pendidikan, realitas kesehatan, realitas perjuangan, dan hubungan fiktif dengan dunia nyata.

Kata Kunci: Tokoh, Pendekatan Mimetik, novel Hujan karya Tere Liye.

Abstract. This study aims to determine the mimetic approach in the novel Rain by Tere Liye and its implications for Indonesian language learning in high school. The main data source of this research is descriptive qualitative. This method is carried out by describing the mimetic approach to the excerpt of the novel Rain by Tere Liye and then analyzing it. This research method is a way to obtain concrete data that aims to get real evidence. The technique used in this study is the listening and note-taking technique. The researcher as the instrument will read Tere Liye's novel Rain over and over again, then the researcher will pay close attention to each sentence, and record things related to this research. The data in this study is an explanation of the findings of character analysis based on a mimetic approach in the form of realities of life which are categorized into 5, namely social reality, educational reality, health reality, struggle reality, and fictional relationships with the real world.

Keywords: Character, Mimetic Approach, Rain novel by Tere Liye.

I. PENDAHULUAN

Sastra memiliki arti bahasa yang indah atau terorganisasi secara baik, dan gaya penyajiannya begitu menarik sehingga mengesankan hati para pembaca. Sastra memiliki segi-segi kemasyarakatan (sosial), sastra tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang otonom. Keberadaan sastra harus selalu dipahami dalam hubungannya dengan segi-segi kemasyarakatan. Sastra dianggap sebagai salah satu fenomena sosial budaya, sebagai produk masyarakat. Dari berbagai karakteristik dalam sastra, konten, keunggulan, pengerjaan, ekspresi, dan keindahan sastra ialah esai dan keutamaan dalam menulis bahasa yang indah dan penuh dengan estetika.

Karya sastra merupakan representasi dari realitas yang terjadi dalam masyarakat. Demikian juga, pembaca yang menikmati karya sastra. Pembaca yang menikmati karya sastra pun merupakan anggota masyarakat, dengan sejumlah aspek dan latar belakang sosial budaya, politik, dan psikologi yang ikut berpengaruh dalam memilih karya sastra yang akan dibacanya. Karya sastra juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai ataupun ideologi tertentu pada masyarakat atau pembacanya.

Pada hakikatnya saat ini karya sastra semakin berkembang, hal ini ditandai dengan adanya penulis maupun pengarang dengan berbagai hasil karyanya. Salah satu karya sastra dari penulis yang ikut meramainya dunia kesusastraan adalah prosa. Prosa atau dalam sastra biasa disebut dengan cerita fiksi. Cerita fiksi adalah sebuah cerita khayalan atau rekaan dari penulis untuk memberikan hiburan yang imajinasi guna untuk menghidupkan cerita. Dengan kata lain novel adalah suatu karya sastra atau karangan yang berbentuk prosa yang didalamnya terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang menggambarkan mengenai suatu kehidupan manusia yang berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungannya.

Terlepas dari hal itu, kritik sastra merupakan salah satu objek studi sastra yang berfungsi untuk mengkaji, menafsirkan, dan memberikan penilaian terhadap karya sastra. Pada tahap kritik sastra selanjutnya dengan proses pembicaraan atau disampaikan terhadap karya sastra yang akan dikritik. Sedikit banyak, kegiatan ini memunculkan pemahaman dan mendorong orang untuk membaca suatu karya.

Novel merupakan karya sastra berbentuk sastra, tulisan yang banyak dinikmati oleh masyarakat baik tua maupun muda. Novel banyak digandrungi oleh para pembacanya karena cerita di dalamnya begitu serupa dengan kehidupan nyata. Dalam suatu novel terdapat unsur-unsur yang membangun keterikatan cerita seperti tokoh, watak, alur, setting dan lain-lain. Selain itu novel juga merupakan karya sastra yang syarat akan makna, di dalamnya berisikan amanat-amanat yang dapat dijadikan panutan bagi para pembacanya, karena novel yang baik atau bagus adalah novel yang dapat dijadikan pembelajaran atau pembenahan diri bagi pembacanya.

Dalam karya sastra genrenya terbagi menjadi tiga yaitu berbentuk puisi, prosa dan drama. Novel merupakan salah satu bagian dari karya prosa fiksi yang dimana di dalam karya prosa fiksi ada unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti tema, tokoh, dan penokohan, alur dan pengaluran. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra

Pendekatan mimetik memiliki kaitan dengan manusia dan kehidupan dalam masyarakat. Pendekatan mimetik dapat memberikan gambaran bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, kenyataan yang ditafsirkan sebelumnya dan yang dialaminya secara subjektif sebagai dunia yang bermakna dan koheren.

Selain itu, pendekatan mimetik adalah pendekatan yang mengkaji karya sastra berkaitan dengan realitas atau kenyataan. Mimetik dalam bahasa Yunani adalah tiruan. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dari realitas itu sendiri. Sebagai prosa fiksi hasil ciptaan manusia dan masyarakat yang ditulis berdasarkan bahan-bahan yang diangkat dan semesta. Pengalaman hidup penulis atau hasil penghayatan penulis terhadap kehidupan sekitarnya. Hasil tiruan tersebut adalah cermin dari kehidupan.

Pembelajaran sastra tidak akan pernah terlepas dari pembelajaran Bahasa Indonesia, karena bahasa adalah bahan pokok pembelajaran sastra. Pembelajaran dan pengajaran sastra saling berkaitan tidak bisa dilepaskan karena sangatlah penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan memiliki relevansi-relevansi dalam dunia nyata.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti memilih novel *Hujan* karya *Tere Liye* yang dikaji dengan pendekatan mimetik karena ceritanya menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan pendekatan mimetik pada novel *Hujan* karya *Tere Liye*.

B.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Fitrah 2017:44) penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta, Erickson (dalam Anggito 2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

B. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data dari novel *Hujan* karya *Tere Liye*. Data penelitian ini berupa kutipan kalimat yang terdapat di dalam novel *Hujan* karya *Tere Liye* yang mengandung pendekatan mimetik. Berikut ini adalah deskripsi data yang berhubungan dengan realitas kehidupan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kutipan kalimat yang mengandung pendekatan mimetik yang diperoleh dalam novel *Hujan* karya *Tere Liye*.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Peneliti sebagai instrumen akan membaca novel *Hujan* karya *Tere Liye* secara berulang-ulang, kemudian peneliti akan mencermati setiap kalimat, serta mencatat hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2007:330).

Peneliti menggunakan triangulasi jenis (penyidik), yaitu melakukan diskusi dengan narasumber yang relevan atau ahli dalam bidangnya yang terdiri dari tiga orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

Dalam bab ini akan diuraikan sebuah hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada tahap ini peneliti melakukan pendeskripsian data yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan dalam menganalisis agar sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

Data di dalam penelitian ini merupakan penjelasan mengenai temuan analisis tokoh berdasarkan pendekatan mimetik berupa realitas-realitas kehidupannya yang terdapat di dalam novel *Hujan* Karya *Tere Liye*.

Temuan Penelitian

Dari hasil analisis tersebut ditemukan 50 data yang terbagi menjadi 5 kategori yaitu 19 data realitas sosial, 9 data realitas pendidikan, 10 data realitas kesehatan, 7 realitas perjuangan, dan 5 data hubungan fiktif dengan dunia nyata.

C. *Pembahasan Temuan*

Pembahasan temuan yang akan mendeskripsikan mengenai realitas pendekatan mimetik yaitu realitas sosial, realitas pendidikan, realitas kesehatan, realitas perjuangan, dan hubungan fiktif dengan dunia nyata.

1) Realitas sosial

“Lail kamu mendengarku?” *Elijah* bertanya lembut. Gadis di hadapannya masih menunduk.

Gadis itu mengangkat wajahnya, menyeka ujung matanya yang berair dia sejak tadi menahan sesak.

“Tidak apa-apa kalau kamu ingin menangis” *Elijah* menatap bersimpati, sambil mengetukkan jarinya di tablet layar sentuh. Ini akan menjadi tangisan terakhirmu. Aku janji. (Halaman 8)

Realitas sosial merupakan suatu kegiatan yang sering terjadi di dalam kehidupan masyarakat melalui interaksi antarsesama manusia. Hal ini terlihat dari *Elijah* sebagai *tokoh tambahan* yang mempunyai kemampuan untuk memahami apa yang sedang dirasakan oleh tokoh *Lail*. Tokoh *Elijah* adalah paramedis senior yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pasiennya, ia ditugaskan sebagai penasihat bagi pasiennya yang ingin menceritakan kisah masa lalunya. Pada kutipan **“Tidak apa-apa kalau kamu ingin menangis” *Elijah* menatap bersimpati, sambil mengetukkan jarinya di tablet layar sentuh. Ini akan menjadi tangisan terakhirmu. Aku janji.** Tokoh *Elijah* berjanji kepada tokoh *Lail* bahwa tangisan yang ia luapkan akan menjadi tangisan terakhir dalam hidup *Lail*. Pada dasarnya menangis memang bagian dari kehidupan, wajar ketika seseorang ingin meluapkan emosinya dengan cara menangis. *Lail* menceritakan pengalaman hidup yang menyedihkan kepada *Elijah* bertujuan untuk membuat hatinya lega karena ia sudah tidak sanggup memendam ingatan memori itu sendirian. *Lail* adalah tokoh utama yang begitu banyak mempunyai pengalaman hidup yang buruk sejak kecil yang sangat sulit ia terima dan dilupakan.

Keputusan yang diambil *Lail* untuk melupakan ingatan masa kelamnya sudah tidak bisa dicegah lagi. Dalam ruangan terlihat *Lail* yang duduk di atas sofa hijau. *Elijah* menyuruh *Lail* untuk mengetukkan jarinya di tablet dengan bantuan robot. *Elijah* yang menawarkan tisu yang dibutuhkan oleh *Lail*. *Lail* menyeka hidungnya yang berair. Terlihat dalam kehidupan memang seseorang tidak jauh dari masalah-masalah hidup yang membuat manusia menjadi tertekan. Untuk itu agar kita tidak merasa tertekan cobalah untuk berinteraksi dan berhubungan baik dengan orang-orang disekitar agar hidup menjadi sangat berarti. Bahwa sesungguhnya kehidupan ini hanya berlangsung satu kali dengan menyadari betapa berharganya kehidupan, kita akan lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan, membuat keputusan, dan benar-benar menikmati kehidupan dengan sebaik mungkin.

Dengan demikian, sikap *Eljiah* sangat menunjukkan sikap yang sangat peduli kepada tokoh *Lail* dan dengan ini dapat dikategorikan sebagai realitas sosial. Karena sikap empati yang tinggi terhadap sesama wanita yang menceritakan masalah-masalah dalam kehidupannya.

2) Realitas Pendidikan

Ini hari pertama *Lail* masuk sekolah setelah libur panjang. Itu juga yang menyebabkan jalanan kota terlihat padat anak sekolah. *Lail* berangkat bersama ibunya. Kantor Ibunya satu arah. (Halaman 11)

Realitas pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang tidak lepas kaitannya dengan manusia dalam kehidupan, pendidikan membantu mengubah pola pikir menjadi lebih kritis, inovatif, dan kreatif. Kutipan **“Ini hari pertama *Lail* masuk sekolah setelah libur panjang. Itu juga yang menyebabkan jalanan kota terlihat padat anak sekolah.”** Menggambarkan seorang anak yang bernama *Lail* sedang dalam perjalanan ke sekolah bersama ibunya. Dalam perjalanan tersebut terlihat sangat ramai karena jam-jam para pekerja mulai berangkat dan memulai aktivitasnya. Hari itu pertama *Lail* masuk sekolah setelah libur panjang, ibunya berkata kamu jangan sampai tertinggal, kita harus berjalan dengan cepat mengejar kereta agar tidak telat sampai sekolah. Anak perempuan yang pada saat itu sangat nurut kepada ibunya, terlihat dari *Lail* yang sangat semangat dalam melaksanakan aktivitasnya di sekolah belajar bersama guru dan teman-temannya. Dengan demikian, kutipan tersebut dapat dikategorikan sebagai realitas pendidikan. Terlihat dari tokoh *Lail* yang sangat semangat datang ke sekolah meskipun sangat macet.

3) Realitas kesehatan

Stadion dipenuhi abu setebal lima sentimeter. Saat kaki menginjak rumput, abu itu melesek. Semua terlihat kelabu. Atap tenda, bangunan stadion yang tersisa, mobil, dan peralatan logistik tertutup abu tebal. (Halaman 50)

Realitas kesehatan merupakan hal utama bagi tubuh manusia agar dapat tumbuh dengan baik untuk menjalankan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kutipan **“Stadion dipenuhi abu setebal lima sentimeter”**. Menjelaskan bahwa dampak hasil letusan gunung membuat semua tertutup abu vulkanik yang memiliki ketebalan lima sentimeter. Abu vulkanik hasil letusan gunung api mengandung partikel debu yang sangat halus dan dapat terbawa mencapai jarak berkilo-kilo meter jauhnya. Komponen halus mempunyai sifat inisiatif dan korosif karena memiliki asam. Debu itulah yang menyebabkan masalah kesehatan pada manusia. Paparan abu vulkanik dalam jangka waktu singkat akan menyebabkan masalah pada kulit dapat mengalami iritasi dan menimbulkan gejala berupa gatal dan kemerahan.

Melihat kondisi cuaca yang semakin parah, *Lail* mendongak. Langit terlihat remang, seperti masih malam. Jarak pandangannya terbatas. *Lail* tidak bisa melihat pucuk-pucuk tenda di kejauhan, seperti ada kabut menyelimuti sekitar. Udara dingin menerpa wajah, membuatnya menggigil. Dengan demikian, kutipan diatas dapat dikategorikan sebagai realitas kesehatan. Terlihat

pada suhu bumi yang terus turun. Protokol darurat telah diumumkan. Petugas menyelamatkan semua persediaan untuk masyarakat.

4) Realitas Perjuangan

Runtuhan atap mengenai bagian belakang kerumunan penumpang yang berlarian, belasan tertimbun hidup-hidup. Teriakan mereka hilang ditelan tanah dan bebatuan. Cahaya lampu darurat di belakang yang dipegang oleh *petugas* juga padam. Kengerian menguar di dalam lorong. (Halaman 25)

Realitas perjuangan merupakan hasil usaha seorang manusia dalam menjalani sebuah pengalaman, tantangan, permasalahan dalam hidup. Kutipan **“Runtuhan atap mengenai bagian belakang kerumunan penumpang yang berlarian, belasan tertimbun hidup-hidup. Teriakan mereka hilang ditelan tanah dan bebatuan.”** Menjelaskan bahwa para penumpang wajahnya terlihat pucat. Dadanya berdegup kencang. Para penumpang memaksa kakinya berlari lebih cepat, tidak peduli dengan penampilan mereka yang penumpang pikirkan hanya menyelamatkan diri dari reruntuhan bangunan. Melihat kondisi yang sangat mengkhawatirkan para penumpang berlarian berseru dengan panik karena atap bangunan mengenai kerumunan para penumpang. Banyak penumpang yang tertimbun hidup-hidup.

Bencana gempa bumi disusul dengan gunung meletus menyisakan pemandangan yang sangat mengenaskan dan menyedihkan bagi masyarakat. Para penumpang terlihat melakukan suatu tindakan untuk menghadapi atau mengubah suatu kondisi agar tidak terlihat panik dalam menyelamatkan diri dari bencana gempa bumi. Dengan demikian, kutipan tersebut dapat dikategorikan sebagai realitas perjuangan. Terlihat pada semua penumpang yang berusaha menyelamatkan diri masing-masing dari runtuh atap.

5) Hubungan Fiktif dengan Dunia Nyata

Pagi itu, saat kapsul kereta yang ditumpangi Lail melaju cepat, salah satu gunung meletus. Itu bukan gunung biasa. Itu gunung purba. Seperti terukir dalam catatan sejarah, betapa dahsyatnya letusan Gunung Krakatau atau Tanbora. Tapi kali ini ledakan gunung purba itu lebih dahsyat daripada kedua gunung itu seratus kali lebih dahsyat. Semaju apapun teknologi di muka bumi, tidak ada yang bisa mencegah kejadian itu. (Halaman 18)

Hubungan Fiktif dengan Dunia Nyata merupakan fenomena antara realitas dalam novel dengan fenomena yang ada dalam dunia nyata. Kutipan **“Itu bukan gunung biasa. Itu gunung purba. Seperti terukir dalam catatan sejarah, betapa dahsyatnya letusan Gunung Krakatau atau Tanbora.”** Menjelaskan bahwa pengarang menggambarkan fenomena yang ada di dunia nyata yaitu gunung Krakatau yang berada di selat Sunda, antara pulau Jawa dan Sumatera. Namanya juga disematkan pada satu puncak gunung berapi (gunung Krakatau). Kawasan gunung Krakatau sekarang merupakan cagar alam yang memiliki empat pulau kecil. Pada dunia nyata Krakatau dikenal karena letusan yang sangat dahsyat pada waktu itu, sampai menewaskan banyak jiwa. Suara letusannya sampai

terdengar ke negaralain. Dengan demikian kutipan tersebut dapat dikategorikan sebagai hubungan fiktif dengan dunia nyata. Terlihat pada gunung meletus yang letusannya sangat dahsyat, yaitu gunung Krakatau atau Tanbora. Pengarang sengaja menggambarkan cerita yang ada pada novel Hujan dikaitkan dengan fenomena alam yang ada di dunia nyata.

D. Interpretasi Data

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye terdapat sejumlah temuan-temuan pendekatan mimetik berupa realitas sosial, realitas pendidikan, realitas kesehatan, realitas perjuangan, dan hubungan fiktif dengan dunia nyata yang berjumlah 50 data.

E. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis kutipan pada novel *Hujan* karya Tere Liye, ditemukan beberapa implikasi. Hasil analisis tersebut berimplikasi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di taraf SMA. Pada jenjang pendidikan taraf SMA ditemukan materi pembelajaran pada Kurikulum Tiga Belas dengan acuan Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel yang akan dipelajari oleh siswa XII, serta 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Sebagaimana berkaitan dengan kurikulum 2013 yang telah peneliti analisis, bahwa novel *Hujan* karya Tere Liye mengandung realitas dalam kehidupan nyata yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian novel ini dapat dipelajari karena bahan pembelajarannya sangat efektif jika diterapkan pada lingkungan sekolah di taraf SMA, dengan berpacu pada RPP yang diterapkan untuk mempermudah guru dalam menjalankan proses belajar mengajar dalam lingkungan sekolah.

IV KESIMPULAN

Terdapat lima kategori realitas pendekatan mimetik dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye, yaitu realitas sosial, realitas pendidikan, realitas kesehatan, realitas perjuangan, dan hubungan fiktif dengan dunia nyata. Dalam realitas pendekatan mimetik dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye banyak ditemukan beragam masalah kehidupan yang diceritakan oleh penulis, keberagaman sifat dan karakter tokoh yang mengalami banyak masalah dalam kehidupan, penulis Tere Liye menceritakan kejadian bencana alam yang benar-benar ada dalam kehidupan nyata.

REFERENSI

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.
- Anggito, Albi: Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Asriningsari, Ambarini: Maharani, Nazla Umayu. 2016. *Jendela Kritik Sastra*. Semarang: Percetakan Lontar Media.
- Effendi, Agik Nur. 2019. *Kritik Sastra*. Malang: Madza Media.

- Emzir; Rohman, Saifur; Wicaksono, Andri, 2018. *Tentang Sastra*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Fitrah, Muh: Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Kosasih, E. 2009. *Mantap Bersastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1985. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Wellek, Austin Warren. 2014. *Teori Kesusatraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Zainuddin. 1991. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra edisi kedua*. Jakarta: Depdikbud.
- Zulfahnur, Dkk. 1996/1997. *Sastra Bandingan*. Depdikbud. Jakarta